

SKRIPSI

**ANALISIS PENGAWASAN INTERN DALAM PENYALURAN KREDIT
USAHA RAKYAT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
UNIT BARAKA CABANG ENREKANG**

**MUHAMMAD KASMAN
105720415013**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGAWASAN INTERN DALAM PENYALURAN KREDIT
USAHA RAKYAT PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
UNIT BARAKA CABANG ENREKANG**

**MUHAMMAD KASMAN
105720415013**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Penelitian pada
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : Analisis Pengawasan Intern Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang

Nama Mahasiswa : Muhammad Kasman

Nomor Stambuk : 105720415013

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Jenjang Studi : Strata Satu (S-1)

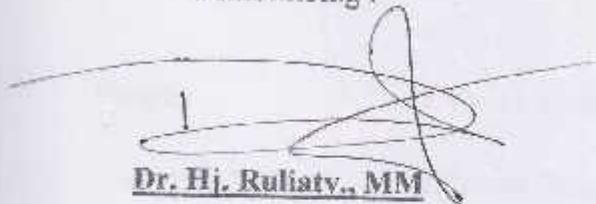
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan Tim penguji skripsi strata satu (S1), pada hari Selasa 20 Juni 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 1 Oktober 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. Hj. Ruliatv., MM

Pembimbing II


Faidul Adziera, SE., M.Si

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ismail Rastiloq, SE., MM.
NBM : 067078

Ketua,
Jurusan Manajemen


Mon. Aris Pasigai, SE, MM
NBM : 1093485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 120/2017 Tahun 1438 H/2017 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 20 Juni 2017 M/25 Ramadhan 1438 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Juni 2017

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

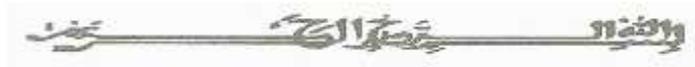
Penguji : 1. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA.

2. Ismail Rasulong, SE, MM (.....)

3. Samsul Rizal, SL, MM. (.....)

4. Drs. Asdi, MM. (.....)

MOTTO



Dan Katakanlah “berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan *mengangkat* (derajat) orang-orang yang beriman diantaranya dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat
(Qs. al-Mujadalah 11)

Ingatlah....!!!

**Jika keinginan tak seindah harapan
Jangan lelah dalam suatu kesabaran dan pengharapan
Tetaplah tunduk dan terus ber Do'a
Sebab selalu ada kebahagiaan lain yang menanti didepan**

Seiring berjalannya waktu

berganti tatah sang surya dengan rembulan

Setitik cita-cita telah ku raih

Segenap asah telah ku gapai

Namun.....

Perjalanan tak semulus harapan

Kenyataan tak seindah impian

Namun, demi sebuah cita-cita

Ku ayunkan tangan dan kulangkahkan kaki

Ya Allah Ya rabb.....

Ketika ku mohon pada mu kemudahan

Allah memberikan kesulitan agar aku menjadi kuat

Ketika ku mohon kepada Allah kebijaksanaan

Allah memberikan masalah untuk ku selesaikan

Ya Allah Ya rabb.....

Ketika ku mohon kesejahteraan

Allah memberiku akal untuk berfikir

Ketika ku mohon keberanian

Allah memberiku bahaya untuk ku atasi

*Ketika ku mohon bantuan
Allah memberiku kesempatan*

Ya Allah Ya rabb.....

Peristiwa yang paling indah

Dalam sejarah hidup

Ketika cita-cita telah tercapai

namun, tetap indah untuk di kenang

Empat tahun sudah telah berlalu

Ku coba meraih asa dan cita-cita

ku ikhlas untuk menggapai ridha Mu

Alhamdulillah

Semua itu telah ku dapatkan

Namun, ku selalu sadar

Perjuangan ku belum berakhir

masih banyak halangan dan rintangan yang ku lalui

Hari ini adalah langkah awal bagiku

untuk menggapai harapan baru untuk hari esok

ABSTRAK

KASMAN. (2017) STAMBUK 105 720 415 013. **Pengawasan Intern Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang.** Di bimbing oleh Ruliaty dan Faidul Adziem

BRI Unit Baraka merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka, serta menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pengawasan intern yang telah dilakukan secara efektifitas dalam penyalura kredit usaha rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang.

Penelitian ini merupakan penelitian empiris bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi kepustakaan, penelitian lapangan (wawancara dan observasi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan kredit usaha rakyat pada BRI Unit Baraka Cabang Enrekang melalui beberapa tahap pemeriksaan seperti tahap melakukan probing usaha yang sebagaimana yang dilaksanakan oleh Mantri KUR yang dilandasi pula beberapa kriteria yang biasa disebut 5K/5C, tahap persyaratan, dan analisa kebijaksanaan intern. Adapun penganalisaan kredit atau pemantauan yang mana penyaluran, jumlah nasabah, dan pendapatan nasabah di lima bulan terakhir ini terus mengalami peningkatan.

Kata kunci: Pengawasan KUR

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengawasan Intern Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi, namun atas izin Allah SWT, juga berkat usaha, doa, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan yang penulis terima dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sembah sujud dan ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk kedua Orang tuaku Tercinta, Pembimbing hidupku, Ibunda **Harianti** & Ayahanda **Salman** atas segala Cinta, Doa, Kasih sayang, Semangat dan dan pengorbanan serta kerja kerasnya yang membuat penulis bisa berdiri tegar hingga sekarang. Juga kepada saudara-saudaraku tercinta, pemberi semangat hidupku “ adek tersayangku **Kasmawati**, **Muhammad Kusmayadi**, dan **Muhammad Zahir** yang paling baik ”. Atas segala dukungan baik Moril maupun Material kepada Penulis selama melaksanakan Studi.

Atas selesainya Skripsi ini penyusunan mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE, MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak **Moh. Aris Pasigai, SE, MM** Sebagai Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah Membantu jalannya proses penelitian ini.
4. Ibu **Dr. Hj. Ruliaty, MM** sebagai Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak **Faidul Adziem, SE, M.Si** sebagai Dosen pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktunya tanpa lelah memberi masukan dan menuntun penulis dalam merampungkan skripsi ini.
6. Seluruh **Dosen** dan **Staf** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian, khususnya kepada bapak **Muhammad Syukur** yang selalu membantu, membimbing, mengajarkan penulis dalam banyak hal.
8. Terima Kasih untuk Keluarga Besar baik yang di Makassar maupun yang berada dikampung teruntuk sepupu letting yang paling teristimewa, **Idah Mujahida Sajak, Nurheda, Yos Sudarso, dan Musfirman Syah** yang

selalu mendoakan dan memotivasi sang penulis untuk menyelesaikan skripsi ini

9. Terima kasih kepada teman-teman anak **GENARTA** khususnya anak kumpulan Pontana **Salamkem, Said. S.Kep, Dayu, Papa Fira**, dan terima kasih kepada anak **Kompleks Skarda**, dan teman-teman yang di Alauddi Rahman, Syamsul, dan Beni Setiawan yang selalu mendorong penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada rekan-rekan Seperjuangan **Ahmad. G, Erwin Syah, Muhammad Akbar, Muhammad Iqbal, Nahrumi, Rasmi**, dan rekan-rekan seperjuangan yang di SMAN 1 Anggeraja **Amar Ma'ruf, Arlin, Yundar Zainuddin, Atfal, Eka Yuselfi, Wirna Eli, Kartini Fahrudin, Sulfitriah** yang selalu mendorong dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semoga bantuan dan dorongan serta Do'a yang tulus kepada penulis akan selalu dirahmati oleh Allah SWT, semoga mendapat balasan pahala dari_Nya Amin.

Makassar, 15 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Sistematika Penulisan	3
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pengertian,Fungsi dan Jenis-jenis Bank.....	5
B. Pengertian dan Jenis-jenis Kredit.....	7
C. Pengertian Pengawasan.....	11
D. Pengertian Pengawasan Intern	12
E. Fungsi Pengawasan Intern.....	13
F. Unsur-unsur Pengawasan Intern	14
G. Pengertian Efektivitas	18
H. Pengertian dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	19
I. Kerangka Pikir	20
J. Hipotesis.....	22

BAB 111 METODE PENELITIAN	23
A. Tempat dan Waktu	23
B. Metode Pengumpulan Data	23
C. Jenis dan Sumber Data	24
D. Definisi Operasional.....	25
E. Metode Analisis	25
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	26
A. Sejarah Perusahaan.....	26
B. Visi dan Misi	27
C. Struktur Organisasi	28
D. Uraian Tugas Masing-masing	29
E. Nilai Bank BRI.....	34
F. Tugas Pokok BRI Unit	35
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Persyaratan Untuk Memperoleh Fasilitas (KUR).....	36
2. Jumlah Penyaluran KUR di Lima Bulan Terakhir	37
3. Peningkatan Pendapatan Anggota KUR	38
B. Pembahasan.....	42
1. Observasi Lapangan	42
2. Kebijakan Pengawasan Intern	45
BAB VI PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah KUR Yang Disalurkan	37
Tabel 4.2 Penyaluran KUR dan Jumlah Nasabah	39
Tabel 4.3 Penyaluran dan Peningkatan Pendapatan KUR	40

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	20
Struktur Organisasi	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah memberdayakan peranan jasa perbankan. Peranan jasa perbankan sebagai lembaga keuangan yaitu menghimpun dana masyarakat, selanjutnya sebagai sumber usaha bagi pembiayaan dunia usaha, yang sangat penting dalam menunjang dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi.

Bank sebagai suatu unit usaha dalam menjalankan fungsinya, mengembang dua fungsi yang saling berkaitan yaitu: Fungsi sebagai pelaksana pembangunan dan fungsi komersil yang berusaha mendapat keuntungan untuk perkembangan dan kelangsungan usahanya. Untuk menjalankan fungsinya, khususnya fungsi komersil dengan kegiatan operasional di bidang perkreditan dan memberikan arah serta pedoman bagi bank dalam pelaksanaan operasi perkreditan tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam hal pengembangan usaha kecil merupakan suatu hal yang kompleks dan mencakup banyak faktor antara lain faktor ekonomi, *social cultural*, politik, dan faktor lainnya. Oleh karena itu upaya pengembangan usaha kecil harus dilaksanakan oleh semua pihak terkait secara terkoordinasi dan bersama-sama melalui berbagai program yang komprehensif dan konseptual.

Untuk pemerataan penempatan bidang usaha, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan berupa fasilitas kredit usaha rakyat yang disalurkan Bank-bank

pemerintah. Kelayakan penyaluran kredit usaha rakyat merupakan kegiatan operasional yang sangat menunjang perkembangan lebih lanjut dari suatu bank. Untuk menunjang serta menjamin kelancaran suatu penyaluran kredit usaha rakyat yang dehat diperlukan adanya prosedur yaitu pengawasan intern sebagai salah satu fungsi manajemen yang dihasilkan secara otomatis melalui suatu prosedur tertentu , prosedur yang dimaksud adalah urutan-urutan pelaksanaan yang harus diteliti oleh seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Salah satu faktor penting untuk mengawasi kelancaran penyaluran kredit serta untuk mengurangi tingkat resiko kredit maka PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang perlu melakukan pengawasan intern atas kredit yang telah disalurkan.

Berdasarkan uraian diatas, sehingga penulis memilih judul “ Analisis Pengawasan Intern Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah pokok yang dikemukakan adalah Bagaimana pengawasan intern dalam penyaluran kredit usaha rakyat, telah dilakukan secara efektif oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian yaitu :

”Untuk mengetahui pengawasan intern yang telah dilakukan secara efektifitas dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang”.

Kegunaan penelitian yaitu :

1. Sebagai bahan masukan kepada Bank Rakyat Indonesia, khususnya mengenai pengawasan intern terhadap penyaluran kredit usaha rakyat
2. Sebagai bahan pustaka bagi mahasiswa dan pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang topik dan masalah yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran uraian dan objek pembahasan dari judul di atas, maka penulis mengemukakan isi skripsi dari bab ke bab sebagai berikut :

Pendahuluan. Bab ini di kemukakan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Tinjauan Pustaka. Bab ini menguraikan tentang Pengertian, Fungsi, Jenis Bank, Pengertian dan Jenis-jenis Bank, Pengertian Pengawasan, Pengertian Pengawasan Intern, Fungsi Pengawasan Intern, Unsur-unsur Pengawasan Intern, Pengertian Efektifitas, Pengertian dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kerangka Pikir dan Hipotesis.

Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Jenis dan Sumber Data, Defenisi Operasional dan Metode Analisis Data.

Gambaran Perusahaan. Bab ini menguraikan tentang, Sejarah Perusahaan, Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Tanggung Jawab, Nilai Bank BRI dan Tugas Pokok BRI Unit.

Hasil Penelitian. Bab ini menguraikan tentang, Dasar-dasar Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), Persyaratan Untuk Memperoleh Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR), Peningkatan Pendapatan Anggota KUR, dan Kebijakan Pengawasan Intern

Penutup. Bab ini menguraikan tentang, Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian, Fungsi dan Jenis-jenis Bank

1. Pengertian Bank

Peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Menurut Suhardjono (2003:55) bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya ialah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat ke dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang

Melayu S.P Hasibuan (2001:1) menerangkan bahwa "bank merupakan lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (Financial Asset) serta bermotifkan profit dan juga sosial yang bukan hanya mencari keuntungan saja".

Menurut Lukman Denda Wijaya (2001:25) Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (Financial Intermediaries) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelibihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (Deficit Unit) pada waktu yang di tentukan.

Adapun Pengertian menurut Faisal Afif (2001) mengemukakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam berbagai jasa seperti memberi pinjaman, mengedarkan uang dan membiayai usaha perusahaan.

2. Fungsi Bank

Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat (Pasal 3 Undang-undang NO. 7 Tahun 1992). Dan Perbankan di Indonesia memiliki tujuan yang strategis dan tidak semata-mata berorientasi ekonomis, tetapi juga berorientasi pada hal-hal yang non-ekonomis seperti stabilitas nasional yang mencakup stabilitas politik dan sosial. hal ini diatur secara lengkap dalam ketentuan Pasal 4 Undang-Undang Perbankan yang berbunyi, "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak". (2010,169)

3. Jenis-jenis Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 daam Dahlan Siamat (1999:458) tentang perbankan, jenis bank dapat dibedakan menjadi bank umum dan bank perkreditan rakyat.

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Pengkreditan Rakyat

Bank pengkreditan rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

B. Pengertian dan Jenis-Jenis Kredit

1. Pengertian Kredit

Menurut Teguh Pudjo Muljono (2001:56) Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada jangka waktu yang disepakati.

Adapun menurut Rivai (2004:4) definisi kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kemudian Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (2001:II.84.1) mengartikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagih yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan

2. Jenis-Jenis Kredit

- a. Jenis kredit menurut penggunaannya:
 - 1) Kredit Konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan sendiri, kredit ini tidak produktif.
 - 2) Kredit Modal Kerja adalah kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur, kredit ini produktif.
 - 3) Kredit Investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama.
- b. Menurut Jangka Waktunya :
 - 1) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang berjangka waktu maksimal satu tahun, pada umumnya kredit ini disalurkan bank ke sektor perdagangan, distribusi dan sektor lainnya.
 - 2) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang berjangka waktu satu sampai tiga tahun, dimana pada umumnya kredit semacam ini disalurkan ke sektor pertanian, pertambangan, perindustrian, dan sektor-sektor lainnya.
 - 3) Kredit jangka panjang yaitu kredit yang mempunyai waktu lebih dari tiga tahun dan umumnya kredit semacam ini disalurkan pada sektor-sektor investasi.

c. Menurut *Collectibility*

Yang dimaksud dengan *collectibility* kredit adalah keadaan pembayaran pokok pinjaman dan bunga oleh nasabah terlihat pada tata usaha bank. Berdasarkan *collectibilitynya*, pinjaman dapat digolongkan atas 5 (lima) macam, yaitu:

- 1) Lancar, yaitu pinjaman dan pembayaran pokok dan bunganya berjalan sesuai dengan pinjaman yang bersangkutan, termasuk perubahannya yang disetujui oleh bank.
- 2) Kurang lancar, yaitu pinjaman yang pembayaran pokoknya tidak dilakukan dengan perjanjian pinjaman yang bersangkutan misalnya:
 - a) Pinjaman yang telah jatuh tempo tidak diperpanjang akan tetap dan belum melampaui waktu tiga bulan.
 - b) Adanya tunggakan pembayaran pokok lewat waktu tiga bulan, dan tunggakan bunga lewat satu bulan dan berdasarkan penilaian bank, debitur dapat melunasi utangnya dan seluruh bunganya.
 - c) Khusus pinjaman akses yang jangka waktunya telah lewat dan belum diperpanjang akan tetapi belum melampaui tiga bulan dan berdasarkan penilaian bank, debitur masih dapat melunasi utangnya dan seluruh bunga.
- 3) Diragukan, adalah pinjaman yang telah jatuh tempo dan lewat tiga bulan dan berdasarkan penilaian bank, debitur tidak dapat

membayar kembali seluruh hutang dan bunganya, hanya diharapkan pelunasan sekarang. Kurang 50% dari saldo debetnya pinjaman tanpa perjanjian kredit dan tanpa aksep yang berdasarkan penilaian bank diharapkan dapat diperoleh pelunasan sekurang-kurangnya 50% dari saldo debetnya.

- 4) Macet, yaitu pinjaman yang tidak dapat dikategorikan dari tiga jenis tersebut diatas, dan menurut penilaian bank, hanya dapat diharapkan pelunasannya kurang dari 50% dari saldo debetnya.
- 5) Kredit dalam pengawasan, yaitu sebelum pembelian kredit terlebih dahulu diadakan penilaian atau analisis kredit.

d. Menurut Sifatnya

- 1) Dengan perjanjian kredit, yaitu yang diberikan dengan perjanjian tertulis lebih dahulu yang antara lain penetapan besarnya plafon kredit, suku bunga, jangka , jaminan dan cara-cara pembayaran kembali dan sebagainya.
- 2) Tanpa perjanjian kredit, yaitu kredit yang diberikan tanpa perjanjian tertulis terlebih dahulu, dan termasuk dalam golongan ini yaitu:
 - a) Overdraft karena penarikan, adalah penarikan pembebanan rekening koran nasabah yang melampaui saldo kredit sehingga mengakibatkan saldo debit pada rekening yang bersangkutan, sehingga untuk itu tidak ada fasilitas kredit berdasarkan perjanjian tertulis.

- b) Overdraft karena pembenan bunga, yaitu pembebanan bunga dan biaya-biaya lainnya yang terhutang, yang menyebabkan pelampauan plafon kredit sebagaimana tercantum dalam perjanjian tertulis.
- c) Kredit yang diberikan yang hanya disertai aksep atau dengan jaminan surat berharga.

C. Pengertian Pengawasan

Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan. Strategi pengawasan perlu diatur, agar dapat mencapai sasaran atau target yang diinginkan, tidak seorang manajer yang dapat melaksanakan pengawasan jika belum membuat atau menyusun rencana dengan baik. Pengawasan yang baik sangat memungkinkan seorang manajer dapat mengalami bahwa segala aktivitas organisasi dapat dilakukan baik jika tidak didukung oleh rencana yang baik.

Menurut Rahmat Firdaus (2004:190) menyatakan bahwa pengawasan adalah kegiatan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan rencana atau tidak, dengan maksud untuk dapat mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan apabila terlanjur terjadi penyimpangan dapat segera diadakan tindakan koreksi.

Menurut Sondang P. Siagian (1998:258) Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa berbagai kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

D. Pengertian pengawasan intern

Menurut Teguh Pudjo Mujono (1999: 28) menyatakan bahwa pengawasan intern meliputi susunan organisasi dan semua cara-cara dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan atau perusahaan untuk menjaga dan mengamankan harta miliknya, memeriksa kecermatan dan kebenaran data administrasi, memajukan efisiensi kerja dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh top management.

Pengawasan intren ini semakin lama semakin dikenal sebagai sarana pengawasan yang penting dan menarik perhatian kalangan pengusaha serta para ahli akuntan dimana perkembangan seperti ini mengundang para ahli yang berkecimpung dalam bidang akuntansi dan manajemen untuk mengadakan penyempurnaan dalam perumusan peran serta pengertian pengawasan intern tersebut.

Menurut Indra Bastian (2003:203) pengawasan intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandaln data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan pimpinan.

Adapun Menurut Ernie Tisnawati Sule (2005:328) menyatakan bahwa pengawasan intern dalah pengawasan yang dilakukan secara mandiri oleh setiap pekerja terhadap tugas yang dibebankan terhadapnya.

Pengertian pengawasan intern dalam arti luas adalah meliputi hal-hal yang berhubungan langsung dengan fungsi-fungsi dari Deprtemen Akuntansi dan Keuangan, seperti dalam hal pengawasan sistem anggaran, biaya-biaya standar,

laporan operasional secara berkala, analisa statistik, program latihan untuk membantu pegawai agar dapat mengerti dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya, adanya staf pemeriksa intern yang memberi keyakinan bagi manajemen mengenai prosedur yang telah ditetapkan, apakah sudah cukup atau sudah dilaksanakn dengan baik.

Sebenarnya pengawasan intern juga mempunyai peranan dalam bidang lain yang meliputi kegiatan penelitian, waktu dan gerak yang merupakan bidang teknis serta penggunaan mutu melalui sistem pemeriksaan yang pada dasarnya adalah merupakan fungsi produk.

E. Fungsi Pengawasan Intern

Zaki Baridwan (1998:52) mengatakan bahwa fungsi pengawasan intern (internal control) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyelewengan yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi.
2. Untuk penentuan batas-batas mutlak suatu pekerjaan mana yang harus dikerjakan dan mana merupakan pelanggaran. Hal ini nampak dalam penggunaan budget dan standar kerja.
3. Memberi keyakinan terhadap catatan-catatan keuangan dan transaksi.
4. Mewujudkan keadaan-keadaan yang luar biasa, ini nampak dalam pembuatan laporan bilamana terjadi kecurangan dan penyimpangan dan standar kerja yang dapat diketahui.
5. Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan operasional supaya berjalan lancar, efektif, dan efisien.

6. Membantu manajemen dalam memberi penilaian atau hasil pelaksanaan operasional, membuat peramalan atau dugaan serta membantu dalam hal pengambilan keputusan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa fungsi internal control sangat luas, baik administratif maupun akuntansi, tetapi bukan berarti tidak ada lagi peluang bagi orang-orang tertentu pada suatu organisasi untuk melakukan kecurangan atau penyelewengan serta kesalahan-kesalahan. Dengan adanya internal control pelaksanaan kegiatan penyelewengan dan kecurangan-kecurangan serta kesalahan-kesalahan yang merugikan, namun demikian, semuanya tergantung pada kemampuan dan kesanggupan dari pelaksanaannya.

F. Unsur-Unsur Pengawasan Intern

Internal control merupakan suatu sarana maka harus mencakup unsur-unsur pokok. Mengenai unsur ini ada beberapa literatur perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Teguh Pudjo Muljono(1999:29) ada empat unsur internal control yaitu:

1. Suatu struktur organisasi yang menunjukkan adanya pemisahan fungsional secara tepat.
2. Terdapat sistem pemberian wewenang serta prosedur pencatatan yang layak agar tercapai accounting control yang cukup atas aktiva, utang-utang, pendapatan dan biaya.
3. Adanya kebiasaan praktek-praktek yang sehat yang harus diikuti dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap bagian organisasi.

4. Adanya pegawai-pegawai yang kualitasnya seimbang dengan tanggung jawabnya.

Unsur-unsur di atas masing-masing sama pentingnya dan merupakan dasar tiap sistem internal control yang baik, sehingga kelemahan yang serius diantara salah satu unsur di atas akan menghambat suksesnya seluruh sistem internal control yang ada.

Menurut Indra Bastian (2002:204) mengemukakan empat unsur internal control yaitu :

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip, harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Setiap kegiatan dalam perusahaan memerlukan otorisasi dari manajer yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan tersebut. Satu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem Wewenang dan Prosedur

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari

pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam dalam formulir dicatat dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalannya yang tinggi (reliability). Dengan demikian, sistem otorisasi akan menjamin dihasilkan dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak diatur. Jika dalam suatu organisasi dilaksanakan pemeriksaan mendadak terhadap kegiatan-kegiatan pokoknya, hal ini akan mendorong karyawan yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur pengawasan intern yang lain. Unit organisasi ini disebut satuan pengawas intern atau staf pemeriksa intern.

Adanya satuan pengawas internal dalam perusahaan akan menjamin efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern, sehingga kekayaan perusahaan akan terjamin ketelitian dan keandalannya.

4. Pegawai yang mutunya sama dengan tanggung jawab

Internal control dapat berfungsi dengan baik, tidak hanya tergantung pada rencana organisasi yang efektif atau sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang baik serta praktek yang sehat, tetapi selain dari pada itu, juga tergantung kepada tingkat kecakapan dari pegawai pada suatu tingkat jabatan, perlu diperhatikan serta dipertimbangkan masalah pengalaman. Kemampuan dan pendidikan agar dapat dipergunakan dengan efektif.

Untuk mendapatkan pegawai yang kompeten dan dapat dipercaya, ada beberapa langkah yang dapat ditempuh, antara lain:

- a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
- b) Mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang akan menduduki jabatan tersebut.
- c) Program yang baik dalam seleksi calon karyawan akan menjamin diperolehnya karyawan yang memiliki kompetensi seperti yang dituntut oleh jabatan yang akan didudukinya.
- d) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

G. Pengertian Efektivitas

Menurut Hani Handoko (1999:7) menyatakan bahwa efektifitas adalah merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyadi (2001:147) menyatakan bahwa efektifitas adalah pelaksanaan rencana yang memerlukan pengendalian agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Jadi efektifitas adalah suatu kegiatan terbaik antara usaha dengan hasilnya, antara suatu kerja dengan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan.

- a) Hasil maksudnya adalah suatu pekerjaan dapat disebut efektif kalau dengan usaha tertentu dapat memberikan hasil yang maksimal mengenai mutu atau jumlah satuan hasil atau dengan kata lain terjamin kualitas dan kuantitasnya.
- b) Usaha maksudnya adalah suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika suatu hasil tertentu tercapai pada suatu tujuan.

Jelaslah bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya adalah efektif, jadi kalau tujuan atau sasaran tidak tercapai dan tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan, maka pekerjaan itu tidak efektif.

Sawyer (2005: 211), berpendapat pengertian efektivitas yaitu: "Efektivitas menekankan hasil aktual dari dampak atau kekuatan untuk menghasilkan dampak tertentu. Sesuatu bisa jadi efektif tetapi tidak efisien dan ekonomis".

”Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan atas pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan, pada dasarnya efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*” (Mardiasmo, 2004: 4)

”Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya” (IBK Bayangkara, 2011: 24) untuk menilai efektivitas, auditor menekankan perhatiannya pada:

- 1) Pencapaian tujuan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan.
- 2) Pemanfaatan hasil program.
- 3) Pengaruh pemanfaatan hasil program atau kegiatan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh.

H. Pengertian dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Pengertian dan Tujuan penyaluran Kredit Usaha Rakyat, yang selanjutnya disingkat KUR, adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-k) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjamin untuk usaha produktif. KUR adalah program yang di rencanakan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari bank. Pemerintah memberikan penjaminan terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana.

Penjamin KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN,

dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Awal mula KUR diresmikan Bank Rakyat Indonesia meluncurkan kredit bagi usaha mikro, kecil, menengah, (UMKM), dan koperasi berupa Kredit Usaha Rakyat (KUR) dikantor Pusat BRI, Jakarta Pusat.

Program ini diluncurkan untuk mendukung program pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Kredit ini bagian dari Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi, dengan pola penjaminan. "Kredit bagi usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan pola penjaminan ini disalurkan untuk sektor ekonomi produktif, dengan suku bunga kredit maksimum 16 persen, dan jumlah plafon kredit maksimum Rp. 500 juta/debitur. Selaku penjamin kredit adalah Perum Sarana Pengembangan Usaha dan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia.

2. Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Demikian tujuan Kredit Usaha Rakyat sebagai berikut:

- 4) Untuk mempercepat perkembangan usaha produktif Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK)
- 5) Untuk meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK)
- 6) Sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

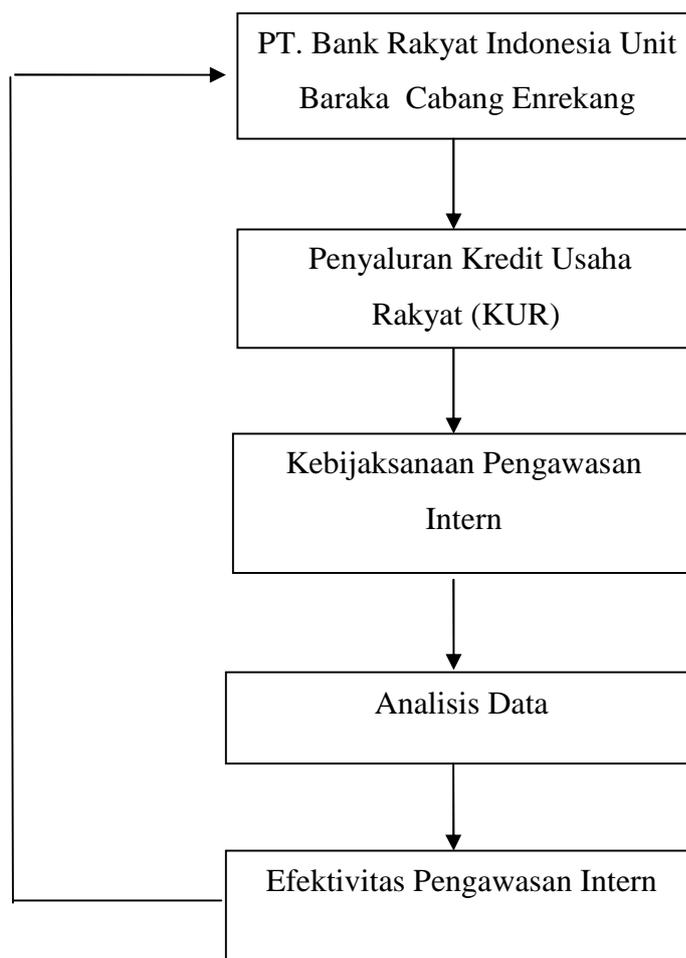
I. Kerangka Pikir

PT Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang merupakan lembaga keuangan yang memberikan pinjaman bagi pengusaha kecil dan mengevaluasi sejauhmana penggunaan kredit yang telah dilakukan di enam (5)

bulan terakhir ini dimana pada bulan November 2016 hingga pada bulan April 2017.

Pengawasan intern terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang, diketahui dengan menjelaskan kebijakan pengawasan kredit yang mana sudah efektifitaskah Pengawasan Terhadap Penyaluran Kredit yang telah dilakukan.

Adapun kerangka pikir yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam bentuk skhema sebagai berikut:



J. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok dan tujuan penelitian yang diajukan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah di duga bahwa pengawasan intern dalam penyaluran kredit usaha rakyat, telah di lakukan secara efektif oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat daerah penelitian dilaksanakan dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Enrekang, pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang.
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2017.

B. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

Dalam proses pengumpulan data, maka penulis mengadakan studi kasus dan pengumpulan data melalui penelitian lapang (*field research*) dan penelitian pustaka (*library research*), sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan teori tentang pembiayaan atau penyaluran kredit kepada pengusaha ekonomi lemah
2. Penelitian lapang (*field research*), yaitu kegiatan penelitian lapangan, dimana penulis mencari data yang menjadi obyek penelitian, untuk memperoleh data penulis melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan pimpinan serta beberapa karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Enrekang dan mengumpulkan data berupa laporan-laporan yang disajikan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan

Untuk perbandingan hal tersebut maka penulis mengadakan :

a) Observasi

Tehnik observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam proses kegiatan penyaluran kredit kepada pengusaha ekonomi lemah.

b) Wawancara

Tehnik interview dilakukan dengan jalan wawancara secara langsung dengan pimpinan, kepala bagian pembukuan dan keuangan atau sejumlah personil yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Enrekang Unit Baraka.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan tentang kebijaksanaan pengawasan intern.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari bank dalam bentuk jumlah penyaluran kredit usaha rakyat.

2. Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang, meliputi data yang diperoleh melalui wawancara dengan pimpinan dan karyawan bank serta data tentang kebijaksanaan pengawasan intern.

- b. Data sekunder yaitu data lain yang diperoleh sehubungan dengan penulisan skripsi ini yaitu berupa laporan tertulis yang dibuat secara berkala, seperti jumlah penyaluran kredit usaha rakyat.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian, maka perlu diberikan definisi mengenai variabel – variabel yang diteliti, sebagai berikut :

1. Kebijakan penyaluran kredit adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.
2. Penyaluran Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.
3. Efektifitas adalah pelaksanaan rencana yang memerlukan pengendalian agar dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

E. Metode Analisis

Untuk menguji dan membuktikan hipotesis maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif yaitu menjelaskan pengawasan intern terhadap penyaluran kredit usaha rakyat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Pada priode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan pemerintah No. 1 tahun 1946 pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai bank pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan pelaburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan penetapan Presiden (penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia II bidang Rular, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang pokok perbankan dan Undang-undand No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Setral dan Bank Negara Indonesia unit II bidang rular dan ekspor impor

Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% ditangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003 Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

B. Visi Misi BRI Unit Baraka

1. Visi

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi

- a) Melakukan kegiatan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek *good corporate governance*.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan

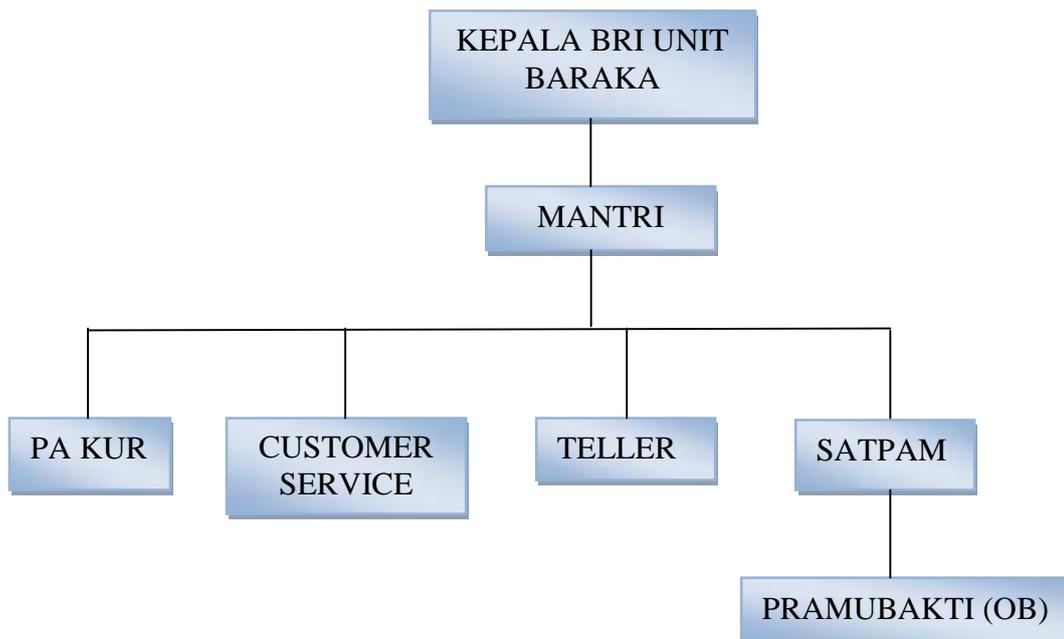
C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu dalam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi pada setiap pekerja, sehingga struktur organisasi dibuat secara sederhana, efektif untuk dapat bekerja secara efisien. Selain itu organisasi sering disebut bagan atau skema organisasi dengan ini gambar skematis tentang hubungan pekerja antara orang yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai tujuan.

Demikian pula halnya dengan Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang personilnya melakukan pekerjaannya masing-masing sesuai dan tanggung jawabnya, dan satu sama lainnya saling berhubung dalam usaha menciptakan suasana kerja yang disiplin dan dinamis agar tercapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Oleh karena itu suatu organisasi harus dapat menggambarkan secara jelas fungsi dan tiap-tiap bagian yang terdapat pada organisasi tersebut.

Skema struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Baraka Cabang Enrekang dapat terlihat bahwa semua tugas perencanaan berada dibawah satu tangan, demikian juga halnya dengan komando, wewenang dan pengawasan. Adapun struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang dapat dilihat pada bagian berikut.

Struktur Organisasi
PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang



D. Uraian Tugas Masing-Masing

1. Kepala BRI Unit

- a) Mengoordinasikan dan memonitor kegiatan pemasaran dan pengelolaan bisnis mikro di BRI Unit yang meliputi pinjaman, dana, BRI Link dan jasa bank lainnya untuk meningkatkan profitabilitas dan portofolio keragaan di BRI Unit.
- b) Mengoordinasikan pengelolaan kualitas pinjaman mikro (kolektibilitas Dalam Perhatian Khusus/DPK, Non Performing Loan/NPL dan Daftar Hitam/HM), untuk memitigasi resiko kredit dengan tetap menjaga hubungan baik dengan debitur dan menjaga citra BRI.

- c) Mengoordinasikan pemasaran produk-produk dan meningkatkan transaksi perbankan di BRI sebagai satu kesatuan yang terintegrasi untuk mencapai *integrated banking solution*.
- d) Mengoordinasikan, memonitor dan mengendalikan operasional secara efisien dan prudent untuk meningkatkan kepuasan nasabah.
- e) Mengoordinasikan pemberian layanan prima terhadap setiap aktivitas perbankan di BRI Unit untuk mencapai kualitas layanan yang handal.
- f) Mengoordinasikan pelayanan produk-produk keuangan terhadap nasabah dalam bentuk bisnis keagenan BRI Link untuk menjangkau kebutuhan masyarakat akan kebutuhan keuangan tanpa kantor.
- g) Mengoordinasikan dan melakukan monitoring seluruh aktivitas pekerja dibawah binaannya untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dan keterikatan antara pekerja.

2. Mantri

- a) Melaksanakan kegiatan pemasaran dan pengelolaan bisnis mikro yang meliputi pinjaman, simpanan, BRI Link dan jasa bank lainnya untuk meningkatkan kinerja bisnis mikro dan portofolio keragaan di BRI Unit sesuai target RKA Individual.
- b) Melaksanakan kegiatan penagihan (*collection*) terhadap debitur segmen mikro yang bermasalah atau yang memiliki indikasi akan bermasalah, untuk memitigasi resiko kredit Dalam Perhatian Khusus (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) dengan tetap menjaga hubungan baik dengan debitur dan menjaga citra BRI.

- c) Melakukan prakarsa dan meneliti kelengkapan, keabsahan dokumen serta analisa usulan pinjaman mikro agar proses pelayanan pinjaman mikro berjalan lancar sesuai prosedur.
- d) Melakukan prakarsa penyelamatan (restrukturisasi dan penyelesaian) pinjaman mikro bermasalah di BRI Unit agar tercapai portofolio kredit yang sehat.
- e) Melakukan pembinaan nasabah pinjaman mikro untuk menjaga kualitas pinjaman dan memonitor seluruh pinjaman kelolaan telah terpasang AGF/AFT dan notifikasi.
- f) Melakukan pemasaran produk-produk keuangan terhadap nasabah dalam bentuk bisnis keagengan BRI Link termasuk pembinaan Agen BRI Link untuk menjangkau kebutuhan masyarakat akan kebutuhan keuangan tanpa kantor.

3. Customer Service

- a) Melaksanakan layanan dan edukasi perbankan kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan produk dan jasa perbankan di BRI Unit dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.
- b) Melaksanakan proses pemeriksaan, registrasi dan administrasi pinjaman, simpanan BRI Unit jasa bank lainnya termasuk dokumen agunan, surat berharga dan setting AGF (Automatic Grab Fund) atau (Automatic Fund Tranfer) pada rekening debitur agar tertib dalam administrasi.

- c) Mengelola perangkat ATM sebagai petugas ATM termasuk kartu dan mesin ATM untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- d) Melakukan penjualan produk dan jasa perbankan lainnya serta e-banking agar mencapai target yang ditentukan.
- e) Melaksanakan proses dan penatakerjaan dokumen asuransi (pinjaman/Cash In Transit/Cash In Save/Cash In Cashier Box) guna memitigasi risiko dan mengamankan kepentingan bank.
- f) Menyiapkan dan merekap data, laporan critical report, dan laporan-laporan rutin BRI unit untuk mendukung kinerja BRI Unit.

4. **Teller**

- a) Melaksanakan layanan transaksi tunai dan overbooking kepada nasabah dan calon nasabah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.
- b) Melaksanakan dan merencanakan pengurusan kas Teller untuk mengamankan kas bank serta memastikan pengurusan kas dan rekonsiliasi transaksi berjalan lancar untuk memitigasi risiko operasional.
- c) Melaksanakan pembukuan, verifikasi awal dan akhir, memeriksa kelengkapan, jumlah dan keabsahan dokumen transaksi untuk memitigasi risiko dan mengamankan kepentingan bank.
- d) Melaksanakan pemasaran penggunaan produk-produk dan meningkatkan transaksi perbankan di BRI sebagai satu kesatuan yang terintegrasi untuk mencapai Integrated banking solution.

5. Pelaksana Administrasi (PA) KUR

- a) Mengumpulkan, menyediakan, dan mengelola data-data yang berkaitan dengan KUR Mikro.
- b) Melaksanakan pemeriksaan dan registrasi permohonan KUR Mikro untuk memeriksa kelengkapan, keamanan, dan keabsahan dokumentasi kredit dan tertib administrasi.
- c) Menyiapkan dokumen-dokumen dan nota-nota/dokumen pembukuan kredit untuk mendukung proses penyelesaian operasional administrasi KUR Mikro di PT. Bank Rakyat Indonesia Unit BraKa Cabang Enrekang.
- d) Mengelola berkas pinjaman KUR Mikro untuk memastikan kelengkapan, keabsahan, keamanan, dan tata tertib administrasi.
- e) Mengagenda dan mendokumentasikan surat/dokumen keluar masuk.
- f) Membuat daftar surat/dokumen/laporan dengan analisis sederhana.

6. Satpam

- a) Mengawasi seluruh lingkungan didalam yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Membukakan pintu pada saat nasabah masuk ke area banking hall.
- c) Menyambut kedatangan nasabah.
- d) Memberikan nomor antrian.
- e) Mengarahkan nasabah dalam transaksi.
- f) Sigap terhadap nasabah yang terlihat kebingungan.

7. Pramubakti

- a) Membantu pengarsipan.

- b) Menjaga kebersihan.
- c) Inventarisasi dokumen bank.

E. Nilai Bank BRI

Ada lima (5) Nilai-nilai dasar pada PT. Bank BRI sebagai berikut:

1. Integritas

Kami banker yang dapat dipercaya karena itu kami harus bertakwa penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada kode etik perbankan dan peraturan yang berlaku

2. Profesionalisme

Kami banker handal *prudent* karena itu kami harus bertanggung jawab, efektif, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dan mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

3. Kepuasan Nasabah

Kami yakin keberhasilan Bank Rakyat Indonesia sangat dipengaruhi oleh kepuasan nasabah. Karena itu kami harus memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberi pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani, dan didukung dengan teknologi unggul.

4. Keteladanan

Kami sebagai panutan yang konsisten bertindak adil bersikap tegas dan berjiwa besar oleh karena itu tidak memberikan toleransi kepada tindakan-tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

5. Penghargaan Kepada SDM

Kami menghargai SDM sebagai asset utama perusahaan, karena itu kami selalu merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan SDM yang berkualitas. Kami memperlakukan pegawai berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan saling menghargai sebagai bagian dari perusahaan dan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan. Kami memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama dan kemitraan. Kami memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan perusahaan.

F. Tugas Pokok BRI Unit

Menyelenggarakan usaha bank yang meliputi kegiatan pemasaran, pengelolaan dan pengembangan simpanan, pinjaman segmen mikro, produk e-banking, jasa dan kegiatan operasional perbankan lainnya, serta mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengembangkan Unit kerja dibawahnya serta melakukan pengawasan operasional BRI Unit untuk memastikan kelancaran operasional BRI Unit dapat berjalan dengan baik untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peryaratan Untuk Memperoleh Fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit-kredit dapat dibiayai oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka

Cabang Enrekang sebagai Berikut:

- a. Usaha ada dan berjalan (Min. 6 bulan)
- b. Keterangan Usaha dari Kelurahan atau Desa (domisili)
- c. Mempunyai foto copy kartu keluarga (KK) & KTP
- d. Pas Foto Uk. 3x4 Warna (Masukkan masing-masing Foto jika berkeluarga)
- e. Jaminan (Menyesuaikan)
- f. Bebas Biaya Administrasi dan Biaya Asuransi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran pemberian kredit (khususnya pemberian kredit pada segmen retail) Bank BRI menetapkan manajemen perkreditan yang diperlakukan khusus untuk pengelolaan debitur retail. Sistem pengelolaan dibidang perekonomian saat ini maupun dimasa yang akan datang dan diharapkan pengelolaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dapat berjalan lancar, efisien, efektifitas, selaras dan teknologis.

Adapun proses perkreditan di BRI yaitu analisa kredit, persetujuan kredit, pemantauan kredit, pengendalian kredit serta pengelolaan kebijaksanaan dan prosedur kredit. Dalam pembahasan skripsi ini sesuai dengan judul yang disetujui

akan kami batasi pada analisa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan persetujuan kredit saja.

2. Jumlah Penyaluran KUR di Lima Bulan Terakhir

Setelah penulis mengadakan penganalisaan data-data yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang, maka jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang tersalur untuk membantu para petani pada lima bulan terakhir ini, mulai dari periode November 2016-Maret 2017.

Untuk lebih jelasnya PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang dalam Jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan serta perubahannya mulai bulan November 2016 hingga Maret 2017, dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 4.1: Jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Yang Disalurkan Untuk Periode Bulan November 2016-Maret 2017.

Bulan	Penyaluran Kredit (Rp)	Perubahan (Rp)	Peningkatan (%)
Nov-2016	576,646,831,00	0	0,00
Des-2016	,948,808,576,00	372,161,745	64,53
Jan-2017	1,258,847,278,00	310,038,702	32,67
Feb-2017	1,970,881,102,00	712,033,824	56,56
Mar-2017	1,997,386,095,00	26,504,993	1,34

Sember: PT. Bank BRI Unit Baraka Cabang Enrekang (Data diolah kembali)

Dengan melihat tabel diatas, maka diketahui bahwa perkembangan penyaluran kredit usaha rakyat pada November 2016 yaitu sebesar Rp.

576.646.831,- dan pada bulan Desember 2016 jumlah penyaluran kredit sebesar Rp. 948,808,576,- dan mengalami perubahan sebesar Rp. 372,161,747 atau mengalami kenaikan sebesar 64,53% dari kredit bulan November, sedangkan untuk kredit dibulan Januari 2017 adalah sebesar Rp. 1,258,847,278,- atau terjadi perubahan penyaluran sebesar Rp. 310,038,720 atau terjadi kenaikan sebesar 32,67% dari bulan Desember 2016, kemudian kredit pada bulan Februari yaitu sebesar Rp. 1,970,881,102,- mengalami perubahan penyaluran sebesar Rp. 712,033,824 atau mengalami kenaikan sebesar 56,56% dari bulan Januari 2017, dan terakhir pada bulan Maret 2017 terjadi penyaluran kredit sebesar Rp. 1,997,386,095,- dimana mengalami perubahan penyaluran sebesar Rp. 26,504,993 atau kenaikan sebesar 1,34% dari bulan Februari 2017.

Dengan demikian dari uraian perkembangan penyaluran kredit tersebut diatas, secara keseluruhan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang pada penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dari lima bulan terakhir mulai pada bulan November 2016 hingga Maret 2017 selalu mengalami peningkatan atau Mengalami peningkatan usaha . Hal ini disebabkan oleh karena permintaan nasabah akan kredit dalam menambah usaha pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang semakin meningkat.

3. Peningkatan Pendapatan Anggota KUR

PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang sesuai penelitian penulis, jumlah kredit yang tersalurkan mengalami peningkatan, karena masyarakat terutama masyarakat tani memanfaatkan kredit yang telah diambilnya betul-betul merasakan dampaknya bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di daerah,

sehingga masyarakat tani sebagai mitra dengan BRI setempat Kecamatan Baraka utamanya terhadap peningkatan pendapatan (penghasilan)

Untuk lebih jelasnya pula PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang dalam peningkatan jumlah nasabah mulai dari bulan November 2016 hingga bulan Maret 2017 tetap mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 4.2: Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Jumlah Nasabah

No Urut	Bulan	Penyaluran Kredit (RP)	Jumlah Nasabah (Orang)
1	Nov-2016	576,646,831,00	131
2	Des-2016	948,808,576,00	135
3	Jan-2017	1,258,847,278,00	168
4	Feb-2017	1,970,881,102,00	171
5	Mar-2017	1,997,386,095,00	179
	Jumlah	6,752,587,882,00	784

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang

Berdasarkan tabel 2 bahwa di mana jumlah kredit maupun jumlah nasabah tiap bulan mengalami peningkatan pendapatan. Bagi yang menggunakan fasilitas KUR melalui PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang, yaitu mulai pada bulan November 2016 jumlah anggota meningkat hingga Maret 2017, sehingga BRI adakalanya kewalahan meladeni para nasabah yang

melakukan KUR, hanya saja persyaratan untuk memperoleh kredit harus terpenuhi persyaratannya.

Pendapatan petani dapat meningkat karena berkat kerjasama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang, sehingga kian bulan meningkat nasabahnya. maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti,

Untuk lebih jelasnya PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang dalam peningkatan jumlah nasabah dan pendapatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) mulai bulan November 2016 hingga bulan Maret 2017, dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 4.3: Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Peningkatan Pendapatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bulan Nov 2016-Mar 2017

No Urut	Bulan	Penyaluran Kredit (RP)	Jumlah Nasabah (Orang)	Pendapatan Petani (Rp)	Peningkatan (Rp)
1	Nov-2016	576,646,831,00	131	1,113,263,000	0
2	Des-2016	948,808,576,00	135	1,216,100,663	102,837,663
3	Jan-2017	1,258,847,278,00	168	3,513,169,626	2,297,068,963
4	Feb-2017	1,970,881,102,00	171	3,865,950,053	352,780,427
5	Mar-2017	1,997,386,095,00	179	4,925,630,240	1,059,680,187
	Jumlah	6,752,587,882,00	784	14,634,113,582	3,812,367,240

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang

Tabel 3, terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan peningkatan pendapatan mulai bulan November 2016 hingga Maret 2017 dari tiap bulan mengalami peningkatan, yaitu mulai bulan November dengan Desember 2016 sebesar Rp. 102,837,663,- dengan jumlah anggota 135 orang. Sedangkan untuk bulan Desember 2016 hingga bulan Januari 2017 peningkatan sebesar Rp. 2,297,068,963,- dengan jumlah anggota sebanyak 168 orang dan begitu pula pada bulan Januari hingga Februari 2017 peningkatan pendapatan sebesar Rp. 352,780,427,- dengan jumlah anggota sebanyak 171, jumlah peningkatan pendapatan ini sangat berarti untuk petani bawang merah yang tergabung pada BRI Unit Baraka Cabang Enrekang

Kalau pada bulan Februari hingga bulan Maret 2017 peningkatan pendapatan sebesar Rp. 1,059,680,187,- dengan jumlah anggota sebanyak 179 Orang, dengan peningkatan pada bulan terakhir sangat signifikan karena anggota koperasi merasakan dampaknya bantuan dari PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang yang dapat dibuktikan baik jumlah kredit serta pendapatan petani mengalami peningkatan.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan pendapatan anggota dapat mengalami peningkatan tiap bulan telah terbukti atau dapat diterima.

B. Pembahasan

1. Observasi Lapangan

Melakukan **Probing Usaha** dimana melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan langsung yang diajukan kepada nasabah atau salah satu dari calon anggota KUR, Bebarapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Sudah adakah usaha yang dijalankan.
2. Sudah berapa lama usaha berjalan.
3. Dimana tempat tinggalnya.
4. Persediaan barang sudah berapa
5. Karakteristiknya bagaimana

Dari kelima pertanyaan diatas yang paling utama adalah mengetahui karakter sang calon pengguna kredit yang biasanya pula ditanyakan kepada tetangga-tetangganya demi mengetahui lebih lanjut karakternya tersebut

Untuk itu dengan menentukan apakah permohonan kredit itu dapat diterima sebagai debitur atau tidak diperlukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh calon debitur atau dikenal pula dengan istilah 5K / 5C yaitu sebahai berikut:

- 1) karakternya/watak

Penilaian karakter atau watak baik perusahaan perseorangan maupun perusahaan yang berbadan hukum dapat dilakukan dengan mengumpulkan informasi baik dari luar, informasi bank, daftar kredit macet, pemasok pembeli langganan, masyarakat sekitarnya dan lain-lain.

2) Kemampuannya

Merupakan kemampuan calon debitur sebelum mendapatkan fasilitas kredit dari bank apakah yang bersangkutan sudah mampu dalam mengembangkan dan mengendalikan usahanya dan kesanggupannya dalam menggunakan fasilitas kredit yang akan diberikan yang dapat dihubungkan dengan tingkat kemampuan dan usaha untuk membayar kembali kreditnya yaitu pokok pengambilan ditambah dengan bunga dikemudian hari

3) Modal Kerjanya

Modal yang telah dimiliki oleh calon debitur untuk mendapatkan fasilitas kredit. Keadaan struktur dan sifat permodalan tersebut akan menentukan sampai seberapa besar fasilitas kredit bank yang dapat diberikan sebagai tambahan untuk dijadikan sebagai modal calon debitur.

4) Kekayaan/Jaminan

Penilaian ini meliputi harta yang dimiliki sebagai jaminan yang diberikan sebagai pengaman kredit yang diberikan bank dimana penilaian tersebut kecenderungan nilai jaminan dimasa depan dan tingkat kemudahan mengkonversikannya yaitu menjadi uang tunai.

5) Kondisi

Merupakan jaminan tambahan baik berupa barang tidak bergerak maupun barang bergerak yang secara yuridis dapat diikat sebagai jaminan.

Sementara itu adapun prinsip pemberian kredit dengan analisa 5C menurut (Kasmir:2004:91) sebagai berikut:

a) *Charakter*

Sifat dan watak dari nasabah (kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan konsisten). Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, tercermi dari latar belakang debitur baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi

b) *Capacity*

Kemampuan seseorang untuk menjalankan bisnis. Debitur perlu dianalisis apakah dia mampu memimpin dengan baik dan benar usahanya. Jika dia mampu memimpin usahanya, maka dia juga mampu untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya tetap berjalan.

c) *Capital*

Kondisi keuangan dari nasabah (pendapatan bersihnya). Modal yang besar maka menunjukkan besarnya kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban-kewajibannya.

d) *Collatera*

Kekayaan yang dijanjikan untuk keamanan dalam transaksi kredit/agunan, jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jika terjadi kredit macet, maka agunan inilah yang digunakan untuk membayar kredit tersebut.

e) *Condition*

Faktor luar (kondisi ekonomi) yang mengontrol perusahaan. Menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia (peminjam) jalankan.

2. Kebijakan Pengawasan Intern

Menurut Mantri KUR Unit Baraka Cabang Enrekang

Kebijakan Pengawasan Intern seperti halnya melengkapi data sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh bank, seperti melakukan penjemputan uang, pembuatan surat kuasa, dan apabila sang pengguna kredit mengalami sakit, maka bisa diwakili untuk menarik penarikan tunai dengan surat kuasa atau dilampiri surat kuasa yang ditandatangani penarik tabungan dan pemilik kuasa.

Dalam penyaluran kredit pasti ada kredit yang menunggak dan kredit yang diragukan, sehingga PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang dapat diberikan kebijakan dalam pengawasan intern, sebagai berikut:

a. Analisa Kebijakan Pengawasan intern

Menurut Pimpinan BRI Unit Baraka

Kebijakan pengawasan intern untuk mengidentifikasi kembali yang menjadi jaminan pada bank saat kredit diambil, jika mengalami hambatan dalam pengembaliannya, maka kredit meninjau kembali jaminan atau dievaluasi kegiatan, apakah kegiatan masih aktif atau tidak.

Menurut Mantri KUR BRI Unit Baraka

Harus ada yang dikuasakan atau surat kuasa dan menjadikan ahli waris kepada siapa seperti kepada sang anak apabila pemilik dari sebelumnya sudah tidak ada/meninggal.

b. Kebijakan Pengawasan Intern

Menurut Mantri KUR BRI Unit Baraka

Kebijakan pengawasan bila kredit mengalami hambatan pengembaliannya, maka langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Diberikan kebijakan untuk melunasi utangnya dengan syarat memberikan kelonggaran waktu pembayaran.
- 2) Membuat perjanjian ulang berapa sebenarnya kesanggupan dia melakukan pembayaran tiap bulannya.
- 3) Langkah-langkah untuk mengantisipasi kredit macet

c. Analisa Pengawasan Intern

Menurut Mantri KUR BRI Unit Baraka

Pengawasan-pengawasan yang dilakukan terhadap nasabah sebagaimana memberi rasa kepuasan dari pelayanan BRI Unit Baraka

- 1) Memberikan perhatian pertama atau pemanggilan untuk dikonsultasikan terlambatnya pembayaran
- 2) Memberikan pemanggilan kedua bila pemanggilan pertama tidak berhasil.

- 3) Memberikan lampu merah bila kebijaksanaan yang ditempuh tidak berhasil.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan perlu dikemukakan sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang selama 5 bulan terakhir yaitu mulai pada bulan November 2016 hingga bulan Maret 2017 mengalami peningkatan, bulan November 2016 sebesar Rp. 576.646.831, bulan Desember 2016 sebesar Rp. 948.808.576, untuk bulan Januari 2017 sebesar Rp. 1.258.847.278, sedangkan pada bulan Februari sebesar Rp. 1.970.881.102, dan terakhir pada bulan Maret sebesar Rp. 1.997.386.095, penyaluran kredit ini mengalami peningkatan tiap bulannya.
2. Perkembangan Penarikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersebut, karena prosedur dan penyalurannya cukup efektif dan efisien, sehingga masyarakat membutuhkan atau melengkapi sesuai persyaratan untuk memperoleh KUR, maka hipotesis penelitian ini dapat diterima (terbukti)
3. PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang, sesuai dengan penyaluran kredit baik jumlah kredit maupun prosentase juga mengalami peningkatan, karena fungsi utama bank tersebut menerima tabungan, disamping menyalurkan kembali kepada masyarakat membutuhkan
4. Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk periode bulan November 2016 hingga pada bulan Maret 2017 sesuai dengan hasil penelitian yang

setiap tahun mengalami peningkatan, maka bank tersebut di Provinsi Sulawesi Tengah setiap Daerah/Kota ada untuk melayani masyarakat.

5. Bank sebagai mobiasi dana dari pihak ketiga, maka bank dengan mengantisipasi permintaan kredit, sebab kredit yang disamping pihak ketiga akan disalurkan kembali, oleh karena pihak bagaimana bisa memberikan simpati kepada masyarakat untuk meningkatkan saldonya di bank.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang sebagai berikut:

1. Menghadapi situasi krisis ekonomi yang belum ada tanda-tanda mereda yang menyebabkan bertambahnya nasabah, bank disarankan agar PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka cabang Enrekang dapat meningkatkan pelayanan sehingga masyarakat tidak terlalu lama menunggu dan prosedur penyaluran kredit jangan ada perbedaan diantara nasabah, sehingga nasabah merasa puas terhadap pelayanan.
2. Sistem pelayanan dengan antrian yang menyebabkan nasabah menjadi bosan menunggu kiranya dapat ditinjau kembali untuk memperbaiki segala kekurangan dan kelemahan dari sistem tersebut.
3. Mutasi karyawan dilingkungan sendiri sangat diperlukan demi menghindari perasaan jenuh, sehingga setelah ada mutasi tersebut yang nampak ada penyegaran dan seluruh karyawan mengetahui seluruh pekerja

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Faisal, 2001. *Operasional Bank Rineka Cipta*, Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 1998. *Sistem Penyusunan Prosedur dan Metode*, YKPN: Yogyakarta
- Bastian, Indra dan Soepriyanto. 2002. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2003, *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Dahlan, Siamat, 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi kedua. Jakarta Lembaga, penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Denda Wijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia, 2001. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)*, Revisi 2001, Jakarta.
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. 2004, *Manaj Perkreditan Bank Umum*, ALFABETA, Bandung.
- Handoko, Hani.T. 1999, *Manajemen*, edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, S, P. 2001. *Dasar – Dasar Perbankan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- IBK Bayangkara. (2011). *AuditManajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Kasmir, 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. PT. Gravindo Persada. Jakarta.
- Mardiasmo. (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mulyadi, 2001, *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat, Yogyakarta.

- Pudjo Muljono, Teguh. 1999, *Bank Auditing Petunjuk Pemeriksaan Intern Bank*, Djambatan, Jakarta
- Pudjo Muljono, Teguh. 2001. *Manajemen Perkreditan*, Bagi Bank Komersil, BPFE, Yogyakarta
- Rivai, Veithzal dan Andriana Permata Vethzal, 2006. *Credit Manajemen Handbook*, Edisi Pertama, Jakarta.
- Sawyer, (2005), *Internal Auditing*. Buku I Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat.
- Suhadjono, 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, UPP AMP Ykpm. Yogyakarta.
- Sulistyardhani, MG. 2000, *Kredit Rakyat*, Yayasan Kalika Budaya,, Yogyakarta.
- Siagian, Sondang. 1998, *Manaj Stratejik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tisnawati Sule, Ernie. 2005, *Pengantar Manajemen*, Kencana, Jakarta.

LAPORAN HASIL KEGIATAN WAWANCARA

Laporan Hasil Wawancara

Narasumber : Bpk. Firman Liling (Mantri KUR)

Pewawancara : Muhammad Kasman

Juru Foto : Sudirman

Topik Wawancara : Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Waktu Dan Tempat Kegiatan

Acara ini dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Senin, 29 Mei 2017

Pukul : 12:30 WIB s/d selesai

Tempat : PT. BRI Unit Baraka Cabang Enrekang

Hasil Wawancara

Pada Senin, 29 Mei 2017, pukul 12.30 saya datang ke PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang. Kesan pertama saya datang ke tempat ini adalah suasana yang nyaman, sejuk, bersih, dan tertata rapi. Tentu saja saya langsung bertemu dengan bapak sebagai Mantri KUR PT. BRI Unit Baraka Cabang Enrekang yang bernama Bpk. Firman Liling dan langsung saja saya meminta izin untuk mewawancarainya. Narasumber ini begitu sangat bersifat ramah kepada saya.

Adapun Pertanyaan saya sebagai berikut:

1. Apa kabar bapak? Boleh saya mewawancarai bapak?

Alhamdulillah baik! Tentu saja boleh, kebetulan ini waktu istirahat untuk pelayanan bagi seorang kreditur, untuk itu ada sekian waktu untuk kamu.

2. Pak, sudah berapa lama bapak berada di posisi jabatan bapak sekarang?

Alhamdulillah bisa dikatakan hampir 3 tahun lamanya.

3. Bapak, apasi yang dimaksud dengan KUR itu?

KUR atau biasa disebut Kredit Usaha Rakyat adalah pembiayaan modal kerja atau investasi yang diperuntukkan untuk bagi Usaha Mikro Kecil menengah dan koperasi (UMKMK) yang berada dibidang usaha produktif dan layak yang mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan Perbankan.

4. Memangnya apa manfaat dengan adanya KUR?

KUR sendiri diperuntukkan bagi usaha kecil menengah untuk membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh usaha tersebut. Dan manfaat Kredit Usaha Rakyat menurut saya adalah:

- a. Dengan adanya tambahan modal maka dapat membantu pengembangan di bidang perluasan usahanya
- b. Membantu pengusaha kecil menengah untuk fokus pada kinerja produksinya
- c. Memberikan kesinambungan pada proses produksi usaha kecil dan menengah.

5. Persyaratan apa saja yang dipenuhi untuk menjadi anggota KUR?

Sebelum Mengajukan persyaratan pada calon anggota kredit KUR maka tahap pertama dimana kita melakukan yang namanya **melakukan Probing Usaha** dimana melakukan beberapa pertanyaan langsung yang diajukan kepada nasabah atau salah satu dari calon anggota KUR, Bebarapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Sudah adakah usaha yang dijalankan.
- b. Sudah berapa lama usaha berjalan.
- c. dimana tempat tinggalnya.
- d. Persediaan barang sudah berapa
- e. Karakteristiknya bagaimana

Nah, setelah melakukan beberapa hal itu maka kita kemudian memberikan isyarat kepada calon anggota KUR, isyaratnya antara lain:

- a. Usaha ada dan telah berjalan minimal (6 bulan)
- b. Keterangan usaha dari Kelurahan atau Desa
- c. Foto copy KTP & Kartu Keluarga
- d. Pas Foto UK. 3x4 Warna (Masukkan masing-foto jika berkeluarga)
- e. Jaminan (menyesuaikan)
- f. Bebas biaya administrasi dan asuransi

6. Disini jenis usaha apa saja yang dapat dibiayai pak?

Disini PT. BRI Unit Baraka membiayai beberapa sektor usaha diantaranya:

- a. Sektor Jasa Usaha
Seperti Jasa Bengkel, Jasa Angkutan, Jasa Pencucian, Jasa Salon Kecantikan, dll.
- b. Sektor Pertanian
Seperti Petani Bawang Merah, Petani Kol & Buncis, Petani Merica, Petani Tomat, Petani Cengkeh, Petani Kacang-kacangan, dll.
- c. Sektor Peternakan

Seperti Peternak Sapi Potong & Perah, Peternak Kambing, Peternak Ayam, Peternak Kerbau, dll.

d. Sektor Perdagangan, Perikanan, dan Industri

Seperti Pedangang Hasil Bumi Campuran, Sembako, Makanan Jadi. Industri Gula Merah, Ikan Hasil Laut, Alat Tulis, dsb.

7. Apakah PT. BRI Unit Baraka Cabang Enrekang merasakan jumlah peningkatan calon anggota KUR di setiap bulannya..? Dari segi mana Pak?

Iya.....! kami disini merasakan kenaikan jumlah anggota calon kredit disetiap bulannya. Peningkatannya dapat dilihat teruntuk pada segi pertanian, karena banyaknya petani-petani yang terfokus pada penanaman bawang merah dan olehnya itu terbantu pula dengan bunga kredit yang rendah.

8. Dalam pemberian kredit yang dilakukan kira-kira berapa waktu paling lama yang dilakukan untuk jatuh tempo pelunasan?

Paling lama 5 (lima) hari kerja sampai cairnya kredit tersebut

9. Nah, Apa langkah-langkah yang dilakukan PT. BRI Unit Baraka bilamana telah terjadi hambatan keterlambatan pembayaran dari salah satu anggota KUR?

Langkah yang kita lakukan adalah memberikan pembinaan awal atau 3 bulan terakhir dapat dikatakan mencari tau perkembangan usaha nasabah apakah usaha yang telah dijalankan mengalami kemajuan/peningkatan atau malah mengalami kerugian atau bahkan sudah macet.

Biasanya pula 1 bulan sebelum jatuh tempo kredit, Mantri melakukan penawaran kembali kepada nasabah untuk melanjutkan kredit/menyambung kembali supaya bisa dikurungkan bahwa kreditnya berjalan kembali

10. Dari mana saja asal dana KUR yang disalurkan kepada kreditur?

Sumber dana penyaluran KUR semuanya bersumber dari dana Bank Pelaksan yang dihimpun dari dana masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dimana melakukan kerja sama dengan BI bahwa bunga yang diberikan akan seperti itu, bahwa bunganya tidak akan diasuransikan kepada nasabah. yang bedanya dimana KUR Kupedes dengan KUR Mikro yang mana KUR Kupedes wajib membayar jaminan secara hukum sedangkan KUR Mikro jaminannya tidak terikat.

11. Terima kasih bapak, atas kesediaan waktu untuk saya mewawancarai bapak!

Sama-sama dek, disini saya ikut senang membantu atas kegiatan yang kamu lakukan.

FOTO KEGIATAN WAWANCARA







RIWAYAT HIDUP

Muhammad Kasman dilahirkan di desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tanggal 20 Desember 1993, anak pertama dari empat bersaudara dan merupakan buah hati dari pasangan

Ayahanda Salman dan Ibunda Harianti. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SD 157 Cakke dan berhasil menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2007, setelah tamat dari Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Anggeraja dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Anggeraja jurusan IPS dan tamat pada tahun 2013, ditahun yang sama pula penulis melanjutkan Program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan secara kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **“Analisis Pengawasan Intern Dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Baraka Cabang Enrekang”**.